

**KAJIAN SEMIOTIKA IDENTITAS MITOS SAKERA
DI MADURA**



SKRIPSI

Oleh:

ADE PUTRA LESTARI

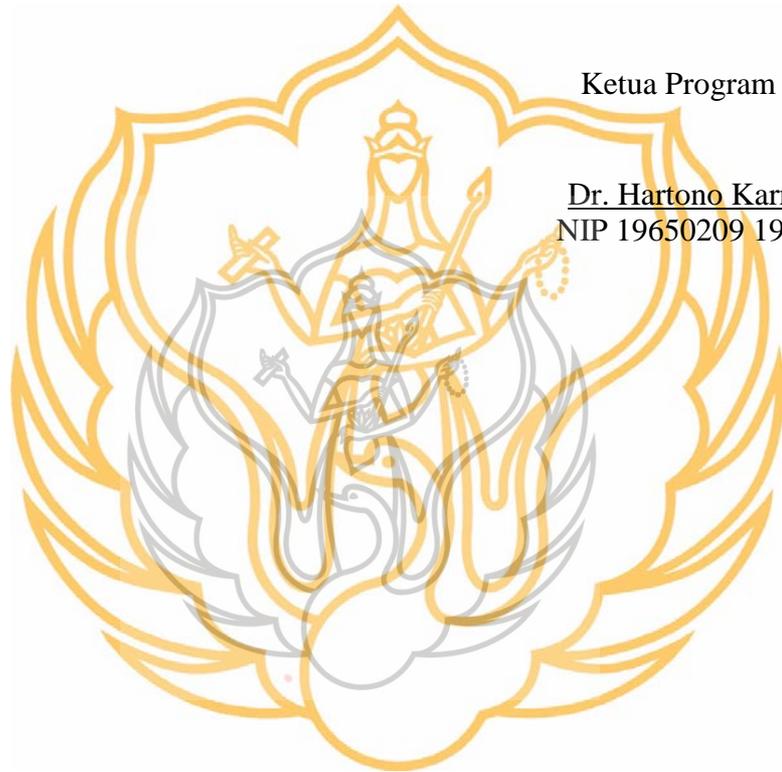
1011996024

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

Tugas Akhir Skripsi Berjudul:

KAJIAN SEMIOTIKA IDENTITAS MITOS SAKERA DI MADURA

Diajukan oleh Ade Putra Lestari, NIM 1011996024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Program Studi DKV

Dr. Hartono Karnadi. M.Sn.
NIP 19650209 199512 1 001

A. Judul Karya Penelitian

Kajian Semiotika Identitas Mitos Sakera Di Madura

B. Abstrak

Keberadaan sosok Sakera yang mulai kembali hadir dalam benak masyarakat Madura dalam pendekatan ruang lingkup desain menunjukkan bahwasanya kehadiran sosok tersebut juga memberikan penanda dalam kehidupan masyarakat saat ini. Bukan hanya sebagai mitos yang disuguhkan dalam bentuk yang lebih baru, melainkan sosok Sakera juga mampu menjadi inspirasi masyarakat dengan berbagai kemaknaan yang terdapat dalam ketokohan tersebut.

Tanda-tanda yang ada dalam keberadaan sosok Sakera dalam berbagai desain akan dibongkar kemaknaannya melalui pendekatan semiotika bertujuan agar memunculkan kemaknaan yang lebih mendalam serta mampu memberikan efektifitas tersendiri bagi masyarakat umum atas keberadaannya.

Pendekatan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce tentang ikon, indeks dan simbol akan digunakan sebagai teori yang membantu untuk memunculkan tanda-tanda yang ada dalam sosok Sakera yang terdapat dalam desain. Kemudian pendekatan teori semiotika dari Roland Barthes yang membantu memunculkan makna yang lebih mendalam dengan memanfaatkan pengelompokan kode, meliputi kode narasi, simbolik, hermeneutik, semantik dan kebudayaan terhadap keberadaan sosok Sakera dalam berbagai desain yang menjadi objek kajian kali ini.

Kata Kunci : *Semiotika, Sakera, Madura, Realitas, Tanda dan Makna.*

The existence of the figure Sakera that begin to coming back again in the mind of the people of Madura in the aspect of design's environment shows that this figure also participating to marks this society's life recently. Not only as old myth with brand new format, but also it's capabilities to be the inspiration for the people with numerous philosophies of this figure that developed progressively.

The signs within the new existence of this figure that applicated in some design will be introduced semiotically in aim to represents the deeper meaning and also able to give its own particular effectivity to the general society for its existence.

Semiotic theories by Charles Sanders Peirce about icon, Index, and symbol will be used as supporting theories in efforts to show the signs in the Sakera figure that applicated in some design. Then also, semiotic theories by Roland Barthes will helps to show deeper meaning by code-categorizing the narrative, symbolic, hermeneutic, semantic, and cultural code in the figure of Sakera in some designs which is as the object of this this study.

Keywords : *Semiotics, Sakera, Realities, Madura, Signs and Meanings.*

C. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Keberadaan sosok Sakera yang mulai dihadirkan kembali sekitar tahun 2011 hingga 2016 pada benak masyarakat Madura dalam berbagai media komunikasi visual, menunjukkan bahwasanya kehadiran sosok tersebut juga memberikan penanda dalam kehidupan masyarakat Madura. Keberadaan berbagai media atas pengangkatan sosok Sakera menjadi fenomena tersendiri bagi penulis untuk diadakannya sebuah penelitian mengenai sosok tersebut.

Tanda-tanda yang ada dalam keberadaan sosok Sakera dalam berbagai desain akan dibongkar kemaknaannya melalui pendekatan semiotika yang selanjutnya di kontekstualkan pada realitas yang terdapat pada masyarakat Madura itu sendiri, sehingga nantinya akan memunculkan berbagai interpretasi atas keberadaan sosok Sakera yang mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca nantinya.

Pendekatan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce tentang ikon, indeks dan simbol akan digunakan sebagai teori yang membantu untuk memunculkan tanda-tanda yang ada dalam sosok Sakera, sehingga menjadikan langkah yang tepat untuk membangun berbagai interpretasi yang kuat nantinya. Kemudian pendekatan teori semiotika dari Roland Barthes yang membantu memunculkan makna konotasi dengan memanfaatkan pengelompokan kode, meliputi kode narasi, simbolik, heurmeunetik, semantik dan kebudayaan terhadap keberadaan sosok Sakera dalam berbagai desain yang menjadi objek kajian kali ini.

2. Rumusan dan Tujuan Penelitian

Bagaimana memahami pesan dan makna identitas mitos Sakera pada media komunikasi visual yang terdapat di wilayah Madura melalui pendekatan semiotika?

Melalui beberapa point di atas, penelitian ini ditujukan untuk membuka luas pemahaman mengenai tanda dan makna pada sosok Sakera yang di aplikasikan kedalam berbagai macam media yang terdapat di Madura dengan pendekatan semiotika. Diharapkan pada karya tulis ini nantinya akan mampu membuahkan hasil yang dapat memotivasi dan menjadikan pemahaman yang lebih mendalam bagi masyarakat umum terhadap ketokohan Sakera dalam ruang lingkup dunia desain.

3. Teori dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif, dimana penulis menggunakan teori semiotika untuk membongkar makna pada sosok Sakera dalam beberapa objek penelitian yang ada. Pendekatan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce tentang ikon, indeks dan simbol akan digunakan sebagai teori yang membantu untuk memunculkan tanda-tanda yang ada dalam sosok Sakera yang terdapat pada desain. Kemudian pendekatan teori semiotika dari Roland Barthes yang membantu memunculkan makna yang lebih mendalam dengan memanfaatkan pengelompokan lima kode, diantaranya kode narasi, simbolik, heurmeunetik, semantik dan kebudayaan.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

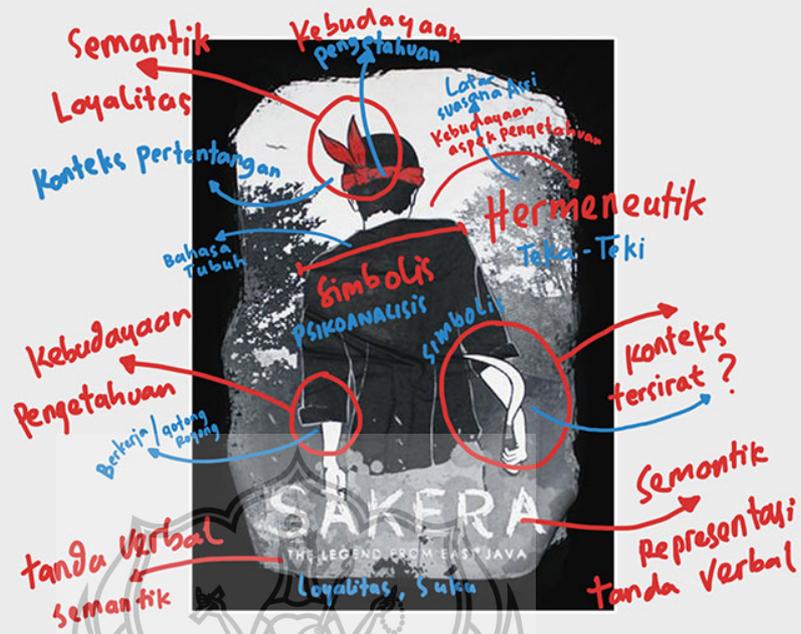
Dari beberapa objek penelitian dibawah ini, sosok Sakera dibedah melalui teori semiotika untuk membongkar kemaknaan yang terdapat didalamnya. Dalam prosesnya, penulis menggunakan pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk membangun interpretasi yang kuat dalam pengelompokan tanda verbal dan tanda visual mengenai ikon, indeks dan simbol. Kemudian setelah itu pendekatan semiotika Roland Barthes digunakan untuk memunculkan kemaknaan yang lebih mendalam melalui kelima kode yang ada.



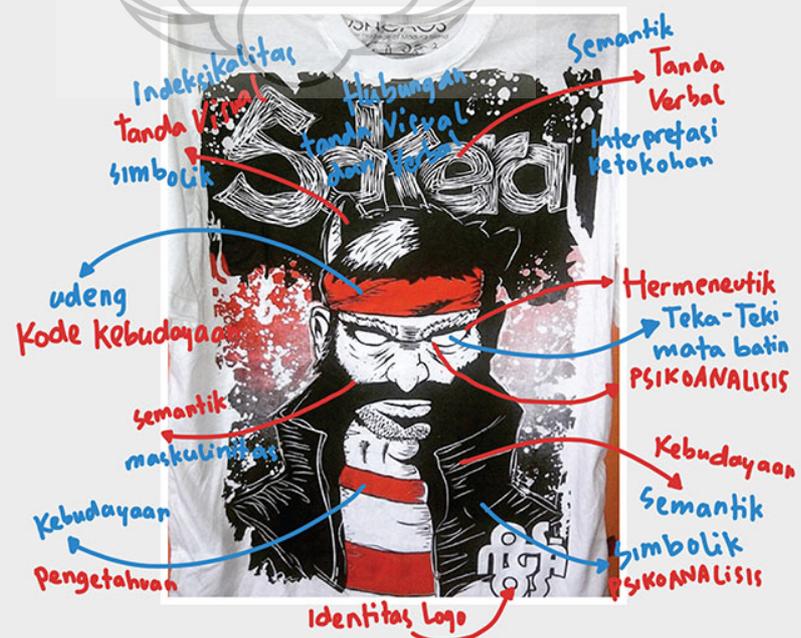
Identifikasi Tanda

Media	Tanda Verbal	Tanda Visual		
		Ikon	Indeks	Simbol
Kaos	Sakera, The Legend From East Java.	Sakera	Udeng Celurit Baju Adat Madura Klasik Politik Kolonial	Pertentangan Laki-Laki Pekerja Kaum Kecil Suasana Asri

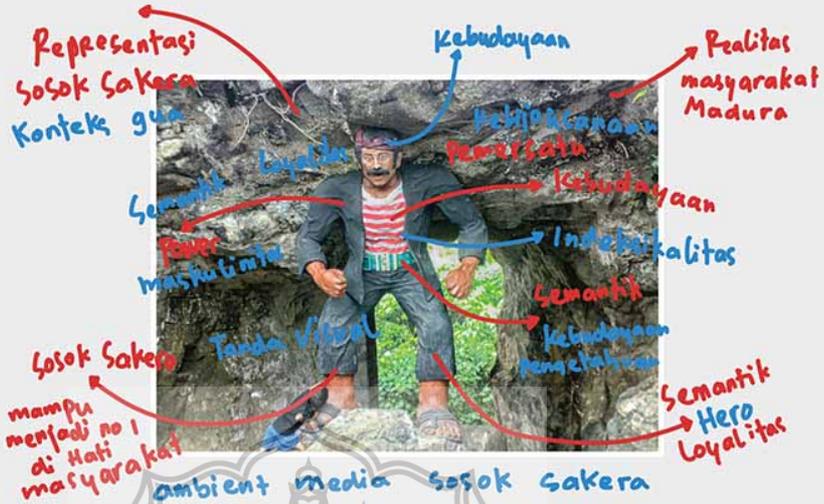
Proses Semiotika
Roland Barthes



Proses Semiotika
Roland Barthes



Proses Semiotika
Roland Barthes



Ideologi masyarakat terhadap sosok pejuang (Hero)

Proses Semiotika
Roland Barthes





Disini penulis lampirkan beberapa sample objek penelitian dalam proses pembongkaran makna yang telah dilakukan. Dalam penggunaan teori semiotika mampu memunculkan tanda-tanda yang terkandung pada sosok Sakera dalam desain, yang kemudian dalam prosesnya di kontekstualkan pada realitas yang ada dalam masyarakat Madura. Dari proses tersebut berbagai kemaknaan muncul dari berbagai konteks yang ada, sehingga tanda yang muncul dari mitos Sakera mampu berfungsi sebagai mitos pemersatu, sosok yang inspiratif, menggugah, hingga menjadikan identitas tersendiri bagi masyarakat Madura dalam pendekatan semiotika yang telah dilakukan dalam penelitian kali ini.

E. Kesimpulan

Dalam berbagai macam pengaplikasian desain yang ada, sosok Sakera mampu memaparkan bagaimana keberadaan sosok tersebut sangatlah bermanfaat bagi masyarakat Madura. Dimana sosok Sakera kini tidak hanya menjadi sebuah objek mitos bagi masyarakat Madura, melainkan keberadaan sosok tersebut mampu menjadi ideologi tersendiri bagi masyarakat Madura untuk berkembang. Nyatanya salah satu sosok Sakera yang menggantikan sosok super hero Hulk sebagai *sculpture gate*, membuktikan bahwa masyarakat Madura memiliki identitas tersendiri melalui sosok Sakera

tersebut, sehingga sikap dari keberanian itu menggambarkan bagaimana masyarakat Madura memandang sosok Sakera atas ketokohnya.

Keberadaan sosok Sakera dalam berbagai objek penelitian kali ini juga dapat menunjukkan bahwasanya ilmu semiotika sangat mampu untuk membongkar tanda-tanda yang ada dalam sebuah desain, sehingga dapat memunculkan kemaknaan yang lebih mendalam dari setiap objek yang diteliti. Berbagai interpretasi yang muncul dari berbagai tanda visual dan verbal yang ada, menunjukkan bagaimana Sakera dapat menjadi sosok yang menggambarkan realitas sosial yang terdapat di masyarakat dalam pendekatan semiotika. Maka fenomena yang muncul pada berbagai pengaplikasian desain yang ada, sosok Sakera merefleksikan bahwasanya masyarakat merindukan sosok yang mampu menjadi panutan dalam membimbing, mengayomi dan menginspirasi masyarakat kearah yang lebih baik.

Dapat disimpulkan dalam penelitian kali ini, bahwa kehidupan manusia tidaklah lepas dari segala realitas tanda yang muncul disekitarnya dengan meliputi berbagai kemaknaan yang terkandung didalamnya, serta membukakan pemikiran bahwasanya ilmu semiotika merupakan suatu ilmu yang mampu memunculkan berbagai interpretasi yang tidak tunggal. Dimana ketidaktunggalan tersebut merupakan logika dari berbagai interpretasi yang diukur melalui kelogisan makna yang muncul dari setiap tanda yang ada. Karena kelogisan tersebut berjalan melalui hubungan tanda yang satu dengan lainnya dalam konteks yang berbeda-beda.

Kemudian diharapkan dalam penelitian kali ini yang telah dilakukan melalui pendekatan ilmu semiotika yang mampu membedah objek kajian dapat diterapkan oleh siapapun, sehingga semiotika tidak hanya digunakan sebagai ilmu untuk mengkaji suatu realitas yang ada saja, melainkan juga mampu menjadikan pegangan untuk menciptakan suatu karya desain yang lebih baik lagi.

F. Daftar Pustaka

- Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Malcolm Barnard. *Fashion Sebagai Komunikasi*. Jogjakarta: Jalasutra, 2007.
- Hasan Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2000.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Utama, 1994.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna (Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi)*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Nina W Syam. *Model – Model Komunikasi (Perspektif pohon komunikasi)* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Sadjiman Ebdi Sanyoto. *Nirmana, Elemen-elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Surianto Rustan. *Font & Tipografi*. Jakarta: PT Gramedia, 2011.
- Surianto Rustan. *Mendesain Logo*. Jakarta: PT Gramedia, 2009.
- Sumbo Tinarbuko. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Umar Hadi. *Memahami Desain Grafis (Katalog Pameran Desain Grafis)*. Yogyakarta: LPK Visi, 1998.
- Umberto Eco. *Teori Semiotika (Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi – Tanda)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.